

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan wilayah yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Sehingga menjadikan Indonesia dikenal sebagai negara agraris beriklim tropis yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, Indonesia masih bergantung pada kebutuhan pangan pertanian terutama tanaman padi.

Padi (*Oryza Sativa*) merupakan salah satu pangan utama yang hasil olahannya beras menjadi komoditas penting dalam pembangunan strategis baik secara sosial, ekonomi, maupun politik (Mutahar, 2015).

Saat ini pemerintah mulai sadar kontribusi di sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari upaya pemerintah untuk terus mendorong peningkatan produksi pangan, terutama komoditas-komoditas strategis. Upaya tersebut dilakukan diantaranya melalui peningkatan luas tambah tanam (LTT) serta pemberian berbagai bantuan prasarana dan sarana pertanian.

Tanaman padi merupakan tanaman yang dapat menghasilkan beras untuk bahan pangan utama bagi para penduduk Indonesia. Beras juga bahan makanan pokok utama yang sangat dominan di Indonesia. Persediaan akan beras ini sangat penting untuk ketahanan pangan. Padi yang akan dihasilkan untuk pembuatan beras ini haruslah digiling terlebih dahulu agar beras bisa dikonsumsi untuk makanan sehari-hari. Sebelum melewati proses penggilingan padi, padi terlebih dahulu dijemur dibawah sinar matahari sampai menjadi kering. Setelah kering barulah padi digiling agar bisa menghasilkan beras.

Secara geografis Desa Sungai Kuruk I berada di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh. Secara ekonomi Desa Sungai Kuruk I sangat berpotensi untuk berkembang karena dekat dengan ibukota kecamatan yang hanya berjarak ± 2 KM. Desa Sungai Kuruk I berbatasan langsung dengan beberapa daerah lain diantaranya sebelah utara berbatasan dengan Desa Muka Sungai Kuruk dan Desa Paya Undang, sebelah timur berbatasan dengan Desa Sungai Kuruk II, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gedung Biara, dan

sebelah barat berbatasan dengan Desa Muka Sungai Kuruk. Desa Sungai Kuruk I memiliki luas 3,05 km² yang berada di ketinggian 20-700 m di atas permukaan laut, yang mempunyai jumlah penduduk 1.411 jiwa yang terbagi 4 dusun yaitu dusun Bendahara, dusun Bangun Rejo, dusun Bangun Sari, dan dusun Pasar Lori. Desa Sungai Kuruk I memiliki luas sawah mencapai 175 Ha, adapun luas sawah yang berada di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Luas sawah yang ada di Kecamatan Seruway

No	Nama Kampung	Lahan Sawah(Ha)	Luas Daerah (Ha)
1	Sukaramai II	160	527
2	Sukaramai I	100	514
3	Perk. Gedung Biara	100	1773
4	Air Masin	54	320
5	Sidodadi	60	91
6	Tualang	45	212
7	Matang Sentang	45	130
8	Alur Alim	29	153
9	Lubuk Damar	210	2600
10	Sungai Kuruk III	160	3225
11	Sungai Kuruk II	150	833
12	Gedung Biara	216	963
13	Perk. Seruway	-	1758
14	Padang Langgis	-	150
15	Pantai Balai	1	200
16	Binjai	50	310
17	Tangsi Lama	60	251
18	Pekan Seruway	2	60
19	Muka Sungai Kuruk	102	305
20	Sungai Kuruk I	175	305
21	Paya Udang	128	480
22	Gelung	90	390
23	Kampung Baru	40	1796
24	Kuala Pusong Kapal	-	1503
Jumlah		1.977	18.849

Sumber: BPS Aceh Tamiang, 2017.

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Desa Sungai Kuruk I memiliki luas sawah terluas ke 3 di Kecamatan Seruway Kab.Aceh Tamiang setelah Desa Gedung Biara dan Desa Lubuk Damar dengan luas sawah 175 Ha.

Lahan pertanian yang berada di Desa Sungai Kuruk I Kecamatan Seruway mampu memproduksi 8-10 ton/Ha dalam sekali panen atau semusim. Selama ini warga desa Sungai Kuruk I tidak memiliki industri penggilingan padi sehingga masyarakat Sungai Kuruk I harus mengantarkan padi untuk digiling ke desa tetangga yang jaraknya \pm 1 Km, atau menjualnya kepada agen padi. Jadi apabila ada industri penggilingan padi di Desa Sungai Kuruk I memudahkan masyarakat untuk menjual padi *pasca* panen dan menggiling padi menjadi beras untuk konsumsi sehari-hari.

Penggilingan padi (*Rice Milling Unit*) memiliki peran yang sangat penting dalam sistem agribisnis padi dalam melayani kebutuhan konsumen. Penggilingan padi juga menjadi tempat pertemuan antara produksi, *pasca* panen, pengolahan dan pemasaran beras. Sehingga menjadikan suatu mata rantai usaha pengolahan gabah menjadi beras dan menjadi piranti suplai beras dalam sistem perekonomian masyarakat Indonesia. Usaha penggilingan padi di Indonesia memberikan kontribusi dalam penyediaan beras nasional baik segi kuantitas maupun kualitas.

Studi kelayakan diperlukan untuk dapat dijadikan suatu bahan pertimbangan dalam pendirian usaha penggilingan padi ini. Adapun dalam studi kelayakan tersebut, dilakukan peninjauan-peninjauan terhadap aspek teknis teknologi, dan aspek ekonomi untuk mengetahui kelayakan dari pendirian usaha ini. Hasil analisis tersebut diperlukan guna mengetahui apakah rencana pendirian usaha ini akan menguntungkan secara ekonomis dan dapat memberikan manfaat (*benefit*) atau tidak, karena kegiatan yang akan dilakukan oleh suatu industri pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan secara ekonomis.

Wildayana (2015) dalam penelitiannya yang berjudul kelayakan finansial usaha penggilingan padi di Kecamatan Tanjung Lago Banyuasin Sumatra Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha *Rice Milling Unit* (RMU), layak dilaksanakan secara finansial karena nilai *Gross B/C* $>$ 1.32-1.52, *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp 143,64-160,77 juta dan *Internal Rate of Return* (IRR) berkisar 39,21-41,91 %. *Rice Milling Unit* (RMU) menjadi tidak layak dilaksanakan jika terjadi peningkatan biaya operasional $>$ 50 %. Tiga komponen dominan yang

mempengaruhi sensitivitas analisis, yaitu kenaikan upah tenaga kerja, kenaikan harga bahan bakar solar, dan penurunan jumlah giling tahunan.

Untuk mengetahui apakah usaha penggilingan padi di Desa Sungai Kuruk I Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang dapat memberikan manfaat serta keuntungan yang di dapat dalam investasi usaha penggilingan padi, maka dilakukan studi kelayakan industri agar resiko dalam investasi dapat di minimalkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan maka dapat disimpulkan rumusan masalah adalah bagaimana kelayakan usaha penggilingan padi yang ditinjau dari aspek teknis teknologi dan aspek ekonomi.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan usaha penggilingan padi yang di tinjau aspek teknis teknologi dan aspek ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambahan wawasan, dalam pengaplikasian dari ilmu yang telah didapat selama perkuliahan.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan bahan masukan dan informasi bagi masyarakat yang sedang atau ingin memulai usaha penggilingan padi agar dapat memulai dan mengembangkan bisnisnya.

3. Bagi Akademis

Diharapkan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk dapat memberikan bahan perbandingan dalam hal studi kelayakan bisnis.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian ini membahas mengenai studi kelayakan industri penggilingan padi ditinjau dari aspek teknis operasional dan aspek ekonomi.